

Workshop Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMK se Kabupaten Wonosobo

Semi Sukarni^{1*}, Sudar², Junaedi Setiyono³, Zulia Chasanah⁴, Juita Triana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KHA. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Indonesia

*email korespondensi: semisukarni@umpwr.ac.id

Abstrak - Di era abad 21 ini, pembelajaran bahasa Inggris semakin berkembang. Sekarang peran guru bukan satu- satunya namun ada guru sangat diperlukan untuk memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran lain yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan memaksimalkan peran guru dalam mengkombinasikan sumber-sumber belajar khususnya materi internet diharapkan siswa dapat menguasai 21st century skills yang meliputi critical thinking, collaboration, communication dan creative problem solving. Berangkat dari tujuan untuk meningkatkan skil siswa MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Wonosobo bekerja sama dengan tim pengabdian Purworejo mengadakan Workshop Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMK di Wonosobo. Kegiatan yang melibatkan 45 peserta yang meliputi guru bahasa Inggris dari SMK Negeri dan Swasta. Hasil dari kegiatan ini peserta workshop mendapatkan teknik-teknik dan metode dalam pengelolaan kelas yang meliputi penggunaan metode problem-based learning (PBL), Task-based learning, Inquiry-base learning dan Blended learning, dan sharing based practice pembelajaran speaking dengan game.

Kata kunci: Worshop, Metode pembelajaran, Bahasa Inggris

Workshop of English Language Teaching Method of Vocational High School of Wonosobo Regency

Abstract - In this 21st century era, learning English is increasingly developing. Now the role of the teacher is not the only one but there is a teacher who is very much needed to take advantage of other learning resources that can provide learning experiences to students. By maximizing the role of teachers in combining learning resources, especially internet material, it is hoped that students can master 21st century skills which include critical thinking, collaboration, communication and creative problem solving. Departing from the goal of improving the skills of English students of SMK in Wonosobo Regency. According to collaboration English MGMP with the Purworejo community service team to hold a Workshop on English Learning Methods for Junior High Schools in SMK 1 Wonosobo. The activity involved 45 participants including English teachers from State and Private Vocational Schools. The results of this activity workshop participants get techniques and methods in class management which include the use of the problem-based learning (PBL) method, Task-based learning, Inquiry-base learning and Blended learning, and sharing practice-based learning of speaking with games.

Keyword: Worshop, Teaching method, English

PENDAHULUAN

Agar lulusan SMK bisa bersaing di pasar kerja di era abad 21 ini, lulusan harus dibekali dengan keahlian dan soft skill. Berdasarkan kerangka *Occupational Information Network (O'NET)* ada beberapa skill yang harus dikuasai lulusan yaitu berpikir analitis, berpikir kritis, problem solving, kreatifitas, dan kemampuan berkomunikasi. Selain skill ini juga diperlukan manajemen waktu, tanggungjawab, inisiatif, kepemimpinan, fleksibilitas, control diri dan kerjasama. Skill ini harus dilatihkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran bahasa Inggris agar siswa terlatih (Triling & Fadel, 2009), (Itohan Oviawe, 2017).

Guru bahasa Inggris dapat menerapkan pembelajaran yang dapat mengasah siswa untuk menguasai keahlian, soft skill, problem solving dan sebagainya, diperlukan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Akan tetapi banyak guru SMK yang belum banyak menguasai teknik-teknik pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMK. Pada umumnya guru masih mendominasi pembelajaran bahasa Inggris dengan banyak memberi penjelasan tanpa banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mempraktikkan pengetahuan bahasa yang telah dipelajarinya. Dalam upaya menyikapi keadaan pembelajaran di SMK, diperlukan kerja sama antar dosen di perguruan tinggi untuk dapat membantu mengidentifikasi masalah dan membantu penyelesaian (Saleh, 2019).

Berdasarkan pertemuan awal dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris SMK di Wonosobo, guru bahasa Inggris sering mengalami permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SMK. Adapun permasalahan yang muncul antara lain: (1) apa metode yang tepat untuk mempersiapkan anak didik menguasai pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris dalam persiapan kerja; (2) apa saja model, metode dan strategi pembelajaran agar siswa dapat menguasai baik kompetensi bahasa Inggris yang mencakup listening, speaking, reading writing; (3) bagaimana mengaplikasikan metode tersebut yang disesuaikan dengan langkah pembelajaran pada kurikulum 2013; (4) bagaimana menerapkan metode-metode tersebut ke dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?

Adapun tujuan diadakannya pengabdian ini adalah: (1) untuk mengidentifikasi model, metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMK; (2) untuk berbagi pengetahuan tentang konsep dan materi metode pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi bahasa Inggris dan soft skill; (3) untuk memberi contoh mengaplikasikan model, metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Manfaat dari pengabdian ini adalah: (1) pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang konsep model, metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMK; (2) para guru dapat mengembangkan pengetahuan model, metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMK; (3) menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak baik MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Wonosobo maupun Universitas Muhammadiyah Purworejo.

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan “Workshop Metode pembelajaran Bahasa Inggris” dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2019 di Aula SMK 1 Wonosobo.

Mitra/ Subjek Pengabdian

Peserta kegiatan “Workshop Metode pembelajaran Bahasa Inggris” adalah guru SMK bahasa Inggris di SMK Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 45 orang yang berasal dari SMK Negeri maupun SMK Swasta.

Prosedur

Masalah yang dihadapi para guru bahasa Inggris di SMK kabupaten Wonosobo adalah masih minimnya pemahaman guru tentang konsep model, metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMK dalam cara-cara pengaplikasiannya pada langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum 2013. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo akan berkolaborasi dan *sharing* pengetahuan dan ketrampilan dengan para guru Kelompok MGMP bahasa Inggris SMK kabupaten Wonosobo. Adapun beberapa bidang kajian yang bisa dilakukan yaitu (1) konsep model, metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SMK, (2) Metode dan Media Pembelajaran bahasa Inggris pada pada siswa SMK, (3) Aplikasi dan pemodelan Pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SMK.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris pada pada siswa SMK diharapkan mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun prestasi peserta didik sehingga mampu menghadapi persaingan kerja .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk berbagi wawasan dan keterampilan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk guru. Fokus utama dari pelaksanaan kegiatan kegiatan ini terletak pada pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan problem solving dengan pemanfaatan koneksi global seperti internet (Forum, 2018).

Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan satu per satu sebagai berikut:

1. Peserta mampu memahami landasan teori dan aplikasi tentang “*language teaching strategies to develop students’ critical thinking skills*”.
2. Peserta mampu mengenal konsep dan aplikasi *inquiry-based learning*.
3. Peserta mampu mengenal konsep dan aplikasi tentang *task based language teaching (tblt)* di smk.
4. Peserta mampu mengenal konsep dan aplikasi tentang *blended learning* menggunakan koneksi global.
5. Peserta mengenal dan mencoba langkah-langkah melakukan *speaking* menggunakan game.

6. Peserta mampu menerapkan beberapa konsep metode pembelajaran bahasa Inggris di kelas sesuai prinsip kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013. .

Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menarik menggunakan metode diskusi informasi dari narasumber terhadap peserta workshop. Adapun paparan materi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paparan materi oleh narasumber

Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan workshop metode pembelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan ini meliputi beberapa sesi :

Sesi 1: *Language Teaching Strategies to Develop Students' Critical Thinking Skills*

Sesi ini dilaksanakan setelah pembukaan. Bertindak sebagai pemateri adalah Dr. Semi Sukarni, M.Pd. Pada sesi ini dikupas konsep Teaching Strategies, 21st Century Skills, Critical Thinking, metode PBL dan PjBL, Disampaikan pula cara bagaimana metode diaplikasikan di kelas pada materi tertentu sesuai dengan Kompetensi Dasar (Campos, 2017) and (Astawa, Artini, & Nitiasih, 2017).

Sesi 2: *Task Based Language (TBLT)* dalam pembelajaran bahasa Inggris SMK

Pada sesi ini dikupas tentang konsep dan sisi positif digunakannya Task -based Language Teaching di SMK oleh Dr. Junaedi Setiyono, M.Pd. Disampaikan prinsip-prinsip task-based learning yang meliputi authentic, learner-centered, intentional, interactive dan using language (Ellis, 2005) dan (Robinson, 2011).

Sesi 3: *Inquiry-based Learning*

Pada sesi ini dikupas tentang konsep dan aplikasi inquiry-based learning di kelas bahasa Inggris oleh Dr. Sudar, M.Pd. Setelah tiga sesi ini ada proses sharing antar peserta juga dengan pemateri yang berupa pertanyaan dari peserta dan tanggapan serta saran-saran dari pemateri seputar teknik dan strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Disampaikan beberapa karakteristik dalam penggunaan inquiry-based learning yang meliputi melibatkan siswa, memberi kesempatan pada siswa, menggunakan bukti yang logis, mendorong siswa untuk mengelaborasi penjelasan dan penekanan pada penjelasan yang ilmiah (Isra & & Asrobi, 2018) dan (Krogh, Morehouse, Krogh, & Morehouse, 2020).

Sesi 4: *Blended Learning Using Global Connections*

Pada sesi ini dikupas tentang konsep, aplikasi, kelebihan dan kekurangan Blended Learning Using Global Connections di kelas bahasa Inggris, oleh Zulia Chasanah, SS, M.Pd. Disampaikan pentingnya guru dalam mengkombinasikan dua mode pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online baik dalam penyampaian materi maupun unjuk kerja siswa sehingga memunculkan istilah blended learning (Lungu, 2013) and (Tomlinson, 2019).

Sesi 5: *Conducting Speaking Class Using Game*

Pada sesi ini disampaikan gagasan pembelajaran speaking menggunakan game di kelas bahasa Inggris, teknik dan jenis-jenis language game yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam speaking (Wu, Chen, & Huang, 2014) dan (Fung & Min, 2016) oleh Juita Triana, M.Pd. Setelah dua sesi ini dilanjutkan sharing antar peserta dengan pemateri yang berupa pertanyaan dari peserta dan tanggapan serta saran dari pemateri.

Dalam proses pelaksanaan workshop, interaktivitas narasumber dan peserta dilakukan secara informatif. Hal ini dilakukan agar workshop memperoleh hasil guna dan tambahan pengetahuan bagi peserta dalam hal ini guru bahasa Inggris SMK di kabupaten Wonosobo. Adapun proses diskusi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Partisipasi peserta dalam worksop

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para peserta. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang aplikatif dan bermanfaat. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Kemampuan yang dilatihkan dan dimiliki peserta meliputi: (1) pengetahuan keterampilan tentang beberapa metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk menguasai skill baik bahasa Inggris maupun skill- yang dibutuhkan pada abad 21; (2) pengetahuan tentang cara mengkombinasikan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis Internet.

Mengingat target lulusan SMK untuk bekerja, diharapkan guru bahasa Inggris dapat membekali pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris baik pasif maupun aktif agar lulusan dapat memiliki peluang kerja yang lebih luas. Untuk mencapai hasil pembelajaran

yang baik, peran guru dapat penting untuk dapat memfasilitasi pembelajaran dengan metode dan strategi yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi, situasi/lingkungan serta karakteristik siswa. Untuk itu sangat diperlukan sharing antar guru dan pihak perguruan tinggi terkait dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, N. L. P. N. S. P., Artini, L. P., & Nitiasih, P. K. (2017). Project-based Learning Activities and EFL Students ' Productive Skills in English. *Juornal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1147–1155.
- Campos, D. M. (2017). Problem-Based Learning: An Experiential Strategy for English Language Teacher Education in Chile Aprendizaje basado en problemas: una estrategia experiencial. *Profile*, 19(1), 29–40. Retrieved from <http://dx.doi.org>.
- Ellis, R. (2005). Instructed language learning and task-based teaching. In *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.4324/9781410612700-53>
- Forum, W. E. (2018). *The Future of Jobs Report 2018*. Geneva: World Economic Forum.
- Fung, Y. M., & Min, Y. L. (2016). Effects of board game on speaking ability of low-proficiency ESL learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.3p.261>
- Isra, H., & Asrobi, M. (2018). The Use of Inquiry-Based Learning Strategy in Teaching Writing Skill for the Eighth Grade Students Junior High School. *Voices of English Language Education Society*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.29408/veles.v2i1.606.g429>
- Itohan Oviawe, J. (2017). Bridging Skill Gap to Meet Technical, Vocational Education and Training School-Workplace Collaboration in the 21st Century. *International Journal of Vocational Education and Training Research*. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20170301.12>
- Krogh, S. L., Morehouse, P., Krogh, S. L., & Morehouse, P. (2020). Inquiry-Based Learning. In *The Early Childhood Curriculum*. <https://doi.org/10.4324/9780429280764-6>
- Lungu, I. (2013). The Increasing Need for Blended-learning Models in Courses of English for Specific Courses in Romanian Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.148>
- Robinson, P. (2011). Task-Based Language Learning: A Review of Issues. *Language Learning*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2011.00641.x>
- Saleh, S. E. (2019). Critical Thinking As A 21st Century Skill: Conceptions, Implementation, and Challenges in the EFL Classroom. *European Journal of Foreign Language Teaching*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2542838>
- Tomlinson, B. (2019). Blended Learning: The Future of ELT ? . In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0941.pub2>
- Triling, B., & Fadel, C. (2009). *21 st Century Skills. 21St Century Skill*.
- Wu, C. J., Chen, G. D., & Huang, C. W. (2014). Using digital board games for genuine communication in EFL classrooms. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-013-9329-y>